

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), atau Kampus Merdeka, adalah kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengambil kegiatan pembelajaran di luar kampus selama tiga semester (Tim Koordinator Cluster MBKM Prodi DKV UMN, 2022). Tiap perguruan tinggi dibebaskan untuk memilih bentuk kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan minat mahasiswanya (Kementerian Pendidikan, 2022). Universitas Multimedia Nusantara menyediakan lima pilihan program MBKM bagi mahasiswanya, di antaranya Cluster Proyek Independen, Cluster Proyek Desa, Cluster Kewirausahaan, Cluster Penelitian. Dari lima pilihan tersebut, penulis memilih Cluster Proyek Desa, dengan Desa Kemuning sebagai mitra desa.

Selayaknya Provinsi Banten yang kaya akan budaya dan sejarah, Desa Kemuning yang terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang juga memiliki segudang keunikan dari segi sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah. Menurut profil Desa Kemuning tahun 2020, desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Caringin pada tahun 1984, yang disebabkan oleh faktor luas wilayah dan jumlah penduduk.

Sesuai dengan profil Desa Kemuning tahun 2020, nama “Kemuning” diambil dari legenda lokal tentang sebuah masjid yang berdiri tanpa diketahui, atau disebut “Masjid Tiban”. Legenda tersebut menyatakan bahwa dalam masjid tersebut terdapat sebuah bedug panjang yang terbuat dari kayu kemuning dan ketika ditabuh, suaranya dapat terdengar hingga ratusan kilometer. Masjid dan bedug tersebut mengandung banyak arti dan menyimpan sejarah, sehingga namanya diambil dan digunakan Desa Kemuning hingga sekarang.

Desa Kemuning terletak tidak jauh dari kawasan perkotaan di Kabupaten Tangerang, sehingga kegiatan sosial dan ekonomi warga berjalan lancar dan juga bervariasi. Perekonomian Desa Kemuning disokong dengan beragam produk dari industri rumahan, mulai dari jajanan, tekstil hingga perabotan. Dari aspek kehidupan sosial, Desa Kemuning mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dengan mewadahi warganya berbagai kegiatan sosial seperti, karang taruna, Kampung Budaya Batik, Poskesdes dan beberapa kegiatan keagamaan lain seperti pengajian dan tahlilan. Salah satu yang menjadi daya tarik Desa Kemuning adalah Kampung Budaya Batik, yang memproduksi batik khas Tangerang yang dipakai oleh pemerintah Kabupaten Tangerang.

Meskipun begitu, visi dan potensi besar Desa Kemuning untuk menjadi desa yang mandiri dan maju terhambat, salah satunya karena tidak ada identitas visual yang merepresentasikan nilai-nilai dan keunikan desa. Identitas visual merupakan penggabungan macam-macam elemen grafis (tanda, ilustrasi, supergrafis, logo, kolateral, dsb.) dengan ciri khas tertentu dalam satu sistem yang mewakili sebuah entitas. Identitas visual berfungsi untuk memperkuat diferensiasi dan menyampaikan ide besar dan makna dibalik entitas tersebut. Selain itu, identitas visual juga dapat memunculkan pengakuan terkait kepemilikan sebuah entitas (Wheeler, 2013). Entitas tersebut bisa seseorang, organisasi, sebuah perusahaan, instansi pemerintahan, atau bahkan sebuah wilayah. Fungsi lainnya dari identitas visual adalah sebagai sarana komunikasi, pemasaran dan juga menjadi bagian dari properti legal dari entitas yang bersangkutan, dalam hal ini adalah Desa Kemuning. (Sayatman, 2021).

Berdasarkan buku *Designing Brand Identity* (Wheeler, 2013), terdapat tiga poin dari total enam poin alasan yang cocok dengan permasalahan yang dialami Desa Kemuning. Poin pertama adalah peluncuran sebuah produk baru. Adanya identitas visual bisa menjadi sarana pemasaran dan komunikasi untuk memperkenalkan sebuah produk, yang dalam hal ini adalah nilai-nilai dan keunikan Desa Kemuning. Dua poin sisanya adalah revitalisasi *brand & brand identity*. Identitas visual membantu entitas tersebut (Desa Kemuning) untuk

kembali menguatkan diferensiasi dan keberadaan *brand*/entitas yang direvitalisasi. Desa Kemuning akan mempunyai sistem visual yang terintegrasi, yang membuat *brand* Desa Kemuning itu sendiri mempunyai konsistensi secara visual yang menguatkan diferensiasi terhadap *brand* yang lain.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas, rumusan masalah berdasarkan kegiatan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang identitas visual yang mewakili seluruh aspek Desa Kemuning?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Adapun batasan masalah yang diterapkan agar pembahasan tidak melebar dan tetap fokus dan tertib:

1. Demografis:
 - a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - b. Usia : Primer: 19-45 tahun, sekunder: >46 tahun
 - c. Status Ekonomi Sosial: C1-B
 - d. Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa, Karyawan, Pekerja lepas
 - e. Tingkat Pendidikan : SMP-SMA/ sederajat
 - f. Bahasa : Indonesia
2. Geografis
Batasan geografis primer yang dipilih adalah provinsi Banten. Pemilihan ini didasarkan pada letak Desa Kemuning yang berada di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Adapun batasan sekunder yang diterapkan adalah kota/kabupaten metropolitan di Jabodetabek.
3. Psikografis
 - a. Orang yang berminat untuk mempelajari tentang sejarah dan keunikan budaya Tangerang.

- b. Orang yang berminat terhadap identitas visual/branding dari sebuah desa/wilayah.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam menyusun perancangan didasari oleh suatu tujuan akhir perancangan, yakni:

1. Menerapkan ilmu sebagai tokoh desainer yang didapat di universitas dengan menggunakan kreativitas dalam membuat karya perancangan identitas visual.
2. Merancang identitas visual Desa Kemuning yang unik, kredibel, dan dapat mewakili seluruh aspek desa, serta dapat digunakan oleh Desa Kemuning untuk mencapai visi dan misi desa.
3. Meningkatkan kualitas dan mutu dari universitas melalui kreativitas dan inovasi yang tertuang di karya perancangan, serta mempertahankan nama baik Universitas Multimedia Nusantara.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Adapun manfaat dari kegiatan perancangan ini, yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan:

1. Bagi Penulis:
Menambah wawasan dan pengalaman baru sebagai tokoh desainer sekaligus menerapkan secara langsung ilmu yang didapat dari masa perkuliahan untuk perancangan sebuah identitas visual di dunia profesional.
2. Bagi Orang Lain:
Hasil perancangan dapat membantu desa mitra untuk mencapai visi misinya, serta berfungsi sebagai sarana komunikasi identitas untuk menambah kredibilitas desa. Selain itu, laporan ini dapat digunakan baik sebagai referensi maupun sebagai inspirasi untuk topik desain, khususnya desain identitas visual.
3. Bagi Universitas:

Laporan dan hasil perancangan yang telah dibuat dapat mencerminkan citra universitas yang bermutu dan berkualitas, serta juga menjadi inspirasi dan/atau referensi bagi seluruh *civitas academica* Universitas Multimedia Nusantara.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Waktu Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan MBKM Proyek Desa dilaksanakan selama satu semester, dengan total bobot 20 SKS atau setara 800 jam kerja. Penulis menyesuaikan waktu dan prosedur pelaksanaan dengan ketentuan pelaksanaan MBKM Universitas Multimedia Nusantara. Pelaksanaan MBKM dimulai pada tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 30 Juni 2023, sesuai dengan pemetaan 800 jam kerja Cluster MBKM. Jam kerja tersebut kemudian ditetapkan menjadi 8-9 jam tiap hari kerja, yaitu hari Senin sampai hari Jumat, mulai pukul 08.00.

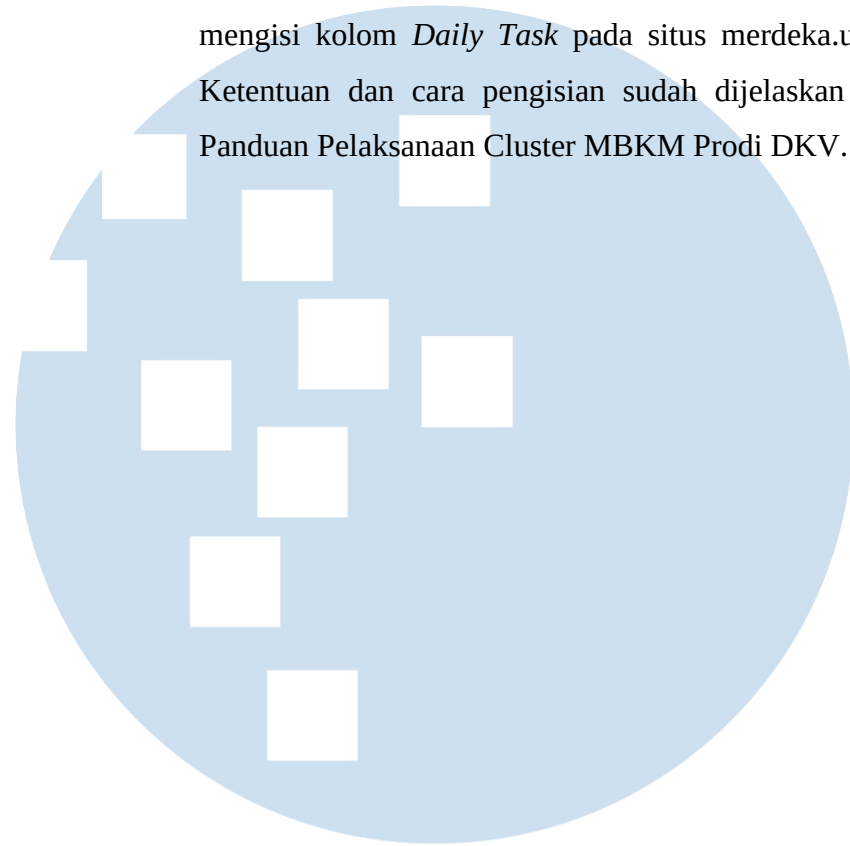
Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Prosedur pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap, dengan detail prosedur tiap tahap sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi dan Pendaftaran
 - a. Mahasiswa mengikuti Sosialisasi Cluster MBKM oleh PIC Universitas pada tanggal 28 Oktober 2022 pukul 14.00-17.00, bertempat di Function Hall Universitas Multimedia Nusantara.
 - b. Mahasiswa mengajukan proposal dan submisi formulir permohonan melalui Google Form. Proposal memuat topik dan prediksi luaran yang akan dicapai oleh kelompok. Formulir dan proposal dikumpulkan pada tanggal 30 November 2022.

- c. Pengajuan proposal dan formulir sudah diterima dan sah apabila sudah mendapat persetujuan dari Pelaksana MBKM Tingkat Universitas.
 - d. Pengumuman dosen pembimbing internal dan supervisi eksternal Cluster MBKM. Untuk Proyek Desa, supervisi eksternal berasal dari salah satu perangkat desa yang menjadi tempat pelaksanaan proyek.
 - e. Mahasiswa menerima *Letter of Acceptance* (LoA) dan Cluster MBKM sudah dapat dijalankan oleh kelompok masing-masing.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mahasiswa menghadiri pelepasan mahasiswa kepada mitra desa. Pada tahap ini, mahasiswa dipertemukan dengan supervisi eksternal dan seluruh pihak desa sebagai pengenalan kondisi lapangan. Mahasiswa dibekali dengan pedoman pelaksanaan Cluster MBKM Proyek Desa. Mahasiswa juga sudah diperbolehkan untuk memulai observasi terkait topik yang dibahas.
 - b. Mahasiswa menjalankan proyek sesuai dengan *timeline* dan uraian tugas tiap anggota kelompok, di bawah naungan dosen pembimbing dan supervisi eksternal. Mahasiswa menyelesaikan permasalahan di desa terkait dengan topik yang dibahas, namun tetap harus mengikuti aturan-aturan yang ada di desa.
 - c. Mahasiswa wajib melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing internal untuk menyesuaikan penerapan ilmu di perkuliahan dengan penerapan praktik di lapangan. Bimbingan dilakukan sebanyak 4 kali sebagai syarat untuk mengikuti sidang evaluasi 1.

- d. Mahasiswa melaporkan kegiatan yang dijalankan dengan mengisi kolom *Daily Task* pada situs merdeka.umn.ac.id. Ketentuan dan cara pengisian sudah dijelaskan di Buku Panduan Pelaksanaan Cluster MBKM Prodi DKV.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA